

FANTASIA TAUR-TAUR

Jayanto Purba¹, Ferry Herdianto², Ibnu Sina³, Sastra Munafri⁴, Hafif HR⁵

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email: jayantopurba9@gmail.com¹, titokferry@gmail.com²
rozalfa69@gmail.com³, sastramunafri5@gmail.com⁴, hafifhr@isi-padangpanjang.ac.id⁵

Submitted : 12 Agustus 2024

Revised : 31 Oct 2024

Accepted : 23 Dec 2024

ABSTRAK

Komposisi musik Fantasia Taur-taur adalah komposisi yang berangkat dari salah satu kesenian Batak Simalungun yaitu Taur-taur Simbandar. Komposisi musik Fantasia Taur-taur merupakan musik komposisi dengan gaya Fantasia digarap dalam bentuk dua bagian dengan format orkestra. Pada komposisi musik ini, melodi dan pola ritme yang berangkat dari lagu Taur-taur Simbandar diambil sebagai ide garapan yang digarap dalam sebuah komposisi musik instrumental. Dalam penggarapan komposisi musik Fantasia Taur-taur digunakan beberapa teknik pengolahan variasi motif seperti repetisi, sequen, imitasi, diminusi tanpa menghilangkan ciri khas dari lagu Taur-taur Simbandar tersebut.

Kata Kunci: Taur-Taur, Inggou, Doding, Fantasia dan Orchestra

ABSTRACT

The musical composition of Fantasia Taur-taur is a composition that departs from one of the Simalungun Batak arts, namely Taur-taur Simbandar. The musical composition of Fantasia Taur-taur is a compositional music in the style of Fantasia. Worked on in two parts with orchestral format. In this musical composition, the melody and rhythm pattern that departs from the song Taur-taur Simbandar is taken as an idea of work that is worked on in an instrumental musical composition. In the production of Fantasia Taur-taur musical composition, several techniques of processing various motifs such as repetition, sequence, imitation, diminution without removing the characteristics of the Taur-taur Simbandar song.

Keywords: Taur-Taur, Inggou, Singing, Fantasia dan Orchestra

PENDAHULUAN

Suku Batak Simalungun adalah salah satu dari beberapa sub suku di sumatra utara, dimana batak simalungun memiliki sejarah panjang dalam pemebtukan daerah terutama di bidang kesenian tradisional yang masih aktif maupun hampur punah, kesenian ini merupakan penanda atau ikon dari daerah itu sendiri, kesenian itu sendiri sangat banyak sehingga hanya beberapa yang terlihat atau kita dengar, dari sekian banyaknya kesenian dari daerah ini sehingga berpotensi menjadi daerah tepat untuk meneliti ragam kesenian maupun berwisata, adapun kesenian yang masih aktif saat ini adalah manortor (menari) mandoding (bernyanyi) bermain musik tradisional, melukis memahat dan lain sebagainya

Dalam seni musik masyarakat Simalungun sediri, ada dua jenis musik: musik vokal (doding) dan musik instrumental (gual). Musik vokal (doding) terdiri dari musik vokal solo dan musik vokal berkelompok (nyanyian kelompok). Dalam bahasa Simalungun, musik vokal solo disebut "doding", dan musik vokal kelompok dibawakan secara berkelompok atau bersama. Namun, musik instumental (gual) di wilayah ini terbagi menjadi dua kategori: musik ensambel (gonrang) dan musik tunggal atau solo instrumental. dan dibawakan secara berkelompok atau bersama disebut Ilah. Simalungun sendiri terdiri dari berbagai musik vokal diantaranya lagu Taur-taur dan Simanggei, Ilah, Doding-doding, Urdo-urdo dan Tihta, Tangis dan Tangis-tangis, Manalunda, Orlei dan Mandogei. <https://docplayer.info/51084378-Bab-ii-gambaran-umum-lokasi-penelitian-dan-kehidupan-penduduk-desa-sondi-roya.html>. Wawancara (Fredy Purba:27 Maret 2024)

Lagu "Taur-taur" berasal dari kata "taur", yang kemudian diulang menjadi "Taur-taur", yang berarti memanggil. Ini

adalah nyanyian Simalungun yang bersahut-sahutan dengan maradu uppasa, sejenis balas pantun, yang disajikan oleh dua orang sepasang kekasih, garama (laki-laki) dan anak boru.

Tangga nada tonal in C diatonik minor (C D Eb F G Ab B) merupakan tangga nada yang sering digunakan dalam lagu Taur-taur ini. dimana karya Fantasia Taur-taur pengkarya akan menggunakan tangga nada minor dan mayor tanpa menghilangkanan karakteristik dari melodi pokok lagu Taur-taur.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15249/etn-sep20054.pdf?isAllowed=y&sequence=1>.

METODE

Kesenian tradisional merupakan salah satu sumber ide atau inspirasi yang efisien bagi pengkarya untuk menciptakan komposisi yang baik dan menarik dengan garapan dan penyajian yang baru, melestrarkan kembali kesenian tradisional merupakan bagian dari memperbaharui kesenian tersebut, tanpa harus menghilangkan ciri khas keaslian dari kesenian tersebut. Komposisi *Fantasia Taur-taur* terinspirasi dari *Taur-taur simbandar* yang akan di garap dalam bentuk lagu 2 bagian dengan menggunakan media orkestra, duet vokal, dan instrument batak simalungun yaitu seruling (*sulim*). Proses garapan karya ini, pengkarya lebih dulu mencari refrensi dalam bentuk berupa audio/video dan tulisan yang memuat karya tersebut.

Keseluruhan dari karya komposisi *Fantasia Taur-taur* ini merupakan komposisi dengan bentuk 2 bagian, **I (A, B) II (A, B, C, D, E, F, G)**. Pengkarya memetakan konsep apa yang di jadikan sebagai dasar penggarapannya. Pada konsep pertunjukan pengkarya akan menggunakan busana dari

daerah kesenian ini berasal, pada aslinya dalam cerita kesenian ini busananya hanya bergaya seperti orang desa pada masanya, namun pada karya ini pemeran sekaligus si pengkarya akan sedikit lebih tebal penggunaan busana pada pertunjukan karya ini.

Komposisi musik *Fantasia Taur-taur* ini, pengkarya menggunakan media orkestra, duet vokal dan instrument tradisional yakni *seruling* (sulim) dalam bentuk lagu dua bagian. Pada garapan karya ini pengkarya akan membuat garapan berupa musik *Fantasia* yang terdiri dari beberapa bagian dengan merepresentasikan imajinasi pengkarya dari perjalanan asmara tersebut dengan mengambil melodi dan pola ritme yang ada pada lagu *Taur-taur Simbandar*, kemudian dikembangkan hingga menjadi sebuah komposisi. Karya ini digarap kedalam format orkestra, dengan bentuk *Fantasia*, karena musik *Fantasia* lebih membebaskan pengkarya untuk imajinasi terhadap suatu objek. Pada bagian I dan II menggunakan konsep tema *sedih* dan melodi dibawakan oleh instrument tradisi seruling (*sulim*) pada bagian I kemudian diulang oleh duet vokal yang saling bersahutan atau *maradu uppasa* (berbalas pantun), dan pada bagian II instrument kalsik seperti oboe flute dan clarinet berperan sebagai melodi.



Notasi 1. Motif melodi sopran pada laki-laki dan perempuan

(Transkrip: Jayanto Purba, 2024)

1. Pencarian Subjek Penciptaan

Penggarap menyelidiki musik Taur-taur Simbandar sebelum mengembangkan metode penciptaan. Penggarap menggunakan dua metode pengumpulan data: studi pustaka dan wawancara.

a. Studi Pustaka.

Penggarap melakukan penyelidikan literatur di beberapa situs internet untuk menemukan literatur, buku, artikel, dan makalah yang berkaitan dengan objek material Taur-taur Simbandar. Mencari data objek formal sebagai landasan struktur bentuk penggarapan karya lagu dua bagian. Selain itu, cari informasi dan literatur tentang teori-teori yang mendukung penggarapan komposisi musik barat seperti ilmu bentuk analisa, orkestrasi, harmoni, dan kontrapung, serta teori-teori yang mendukung penggarapan komposisi musik lainnya.

b. Wawancara

Penggarap melakukan teknik pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber yang memahami sejarah Taur-taur Simbandar. Penggarap melakukan wawancara dengan artis dan musisi di daerah tersebut. Dilakukan wawancara untuk mendapatkan referensi dan sumber yang tepat untuk digunakan selama proses pembuatan karya.

2. Tahapan Proses Penciptaan

a. Konsep dan bentuk karya

Pengkarya menggunakan berbagai teknik pengolahan untuk membuat karya mereka, seperti repetisi, imitasi, sequen, diminusi. Pengkarya dapat membuat karya musik fantasia dua bagian bebas dengan orkestra, duet vokal, dan instrumen seruling (sulim) menggunakan konsep, bentuk, dan teknik pengolahan yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Tahap Explorasi

Pengkarya melakukan *observai* dengan mencari data-data referensi mengenai kesenian tradisional simalungun yang berkaitan dengan materi lagu *Taur-taur Simbandar* yang dapat menjadi acuan dalam penulisan dan penggarapan karya komposisi musik *Fantasia Taur-taur*.

c. Experimentasi

Dalam tahapan ini, motif-motif dikombinasikan dan dibangun, motif-motif ini menyampaikan konsep tertentu, dan motif-motif ini dikembangkan atau diubah saat digabungkan dengan konsep lain. Selanjutnya digambarkan sebagai skor dan diproses menggunakan software MuseScore 4.

Pengkarya juga melakukan *eksperiment* dalam pembuatan karya dengan berbagai Teknik pengolahan seperti:

- 1) *Imitasi*, yaitu tiruan motif atau tema.
- 2) *Repetisi*, yaitu pengulangan melodi dengan nada atau ritme yang sama.
- 3) *Sequen*, pengulangan motif dengan nada yang berbeda
- 4) *Diminusi*, yaitu pengembangan motif dengan memperkecil nilai nada.

3. Manajemen Pertunjukan

Terbagi menjadi dua yaitu pendukung karya dan pendukung produksi, perencanaan ini dilakukan untuk menunjang pertunjukan agar mampu diwujudkan. Adapun daftar manajemen pendukung karya yaitu musisi yang dipilih penyaji untuk mengiringi permainan repertoar karya.

4. Proses Latihan

Untuk mewujudkan pertunjukan komposisi musik Fantasia Taur-taur yang di inginkan pengkarya sudah melakukan latihan-latihan selama waktu yang telah di tetapkan oleh hmj



Gambar 1. Latihan
(Sumber: Jayanto Purba, 2024)



Gambar 2. Proses Latihan
(Sumber: Jayanto Purba, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Karya

1. Struktur bentuk

Komposisi musik Fantasia Taur-taur disusun dalam bentuk Fantasia 2 bagian, dengan 233 birama total. Karya ini berasal dari seni Taur-taur Simbandar, yang khas dari wilayah batak Simalungun. Bagian pertama memiliki struktur bentuk (A,B), dan bagian kedua memiliki struktur bentuk (A,B,C,D,E,F,G). Orkestra ini terdiri dari bagian string section, trombone, woodwind section, percussion section, piano, dan sulim (seruling).

a) Bagian I

Bagian I menghadirkan motif asli dari lagu Taur-taur Simbandar yang terdiri dari 73 birama dengan menggunakan tempo largo, dengan sukat 4/4 dan dimaikan dalam tanda mula 2# minor, Dengan menggunakan harmoni tonal dan foliponik, Pada bagian ini menggabarkan suasana sedih dimana sipria hendak pamit untuk pergi merantau meninggalkan kekasihnya dikarenakan iya mendapatkan kabar dari orang bahwa sipermampuan mau di jodohkan dengan lelaki pilihan orangtuanya.



Notasi 2. motif melodi Taur-taur Simbandar
(Transkrip: Jayanto Purba, 2024)

1. Intro

Pada bagian intro terdapat pada birama 1-13 dimana melodi dimainkan oleh violin II dan viola dengan tempo largo dan menggunakan sukut 4/4. Untuk menghadirkan musik tradisi daerah pengkarya menambahkan implementasi dari alat musik tardisi sebagai ciri khasnya dimana marimba sebagai *ogung* (Gong besar), Vibraphone sebagai *ming-mong* (Gong kecil), dan conga, bassdrum sebagai *gonrang* (Taganing) intro atau pembuka *Taur-taur* sebagai biasanya pertunjukan *Taur-taur* pada masyarakat Simalungun. Adapun akord dan backround harmoni terdapat pada violin 1, cello, dan contrabass, dan juga timpani sebagai transisi sebagai penanda untuk memulai orkestra dan memasuki melodi intro. Adapun akord yang digunakan adalah: Bm-G-A-F#m-Bm-G-Em-F#M.

2. Kalimat A

Secara keseluruhan kalimat a dimulai dari birama 14-23, melodi dibawaakn oleh instrument *sulim* (seruling) dan mainkan secara berulang-ulang, pada bagian ini menggunakan tempo bebas sesuai yang di ingikn pemain dan paling terpenting sesuai dengan susana pada lagu tersebut. Pada bagian ini merupakan inti dari garapan sipengkarya sesuai dengan hasil cerita yang sebelumnya sudah melakukan penelitian. Dimana pada bagian ini menggambarkan susana sedih dalam cerita Taur-taur

3. Kalimat B

Melodi utama di bawakan oleh vocal yang terdapat pada birama 24-43 tanpa menggunakan instrument lainnya, dan pada bagian ini di mainkan secara bergantian antara vokal 1 dan 2, dimana pada kalimat ini

merupakan lanjutan dari kalimat a dan masih membawakan cerita yang sama tanpa menghilangkan karakter melodi asli

Syair pada bagian I

Pria

Titik balang salendang tene botou
bokkou bulungni kasang
ida attupi bakku demban tene botou
demban lahou marlajang
a...le....

Perempuan

sada sihortas hajang tene botou
ida loppit-loppit ni banban
masema mah marlajang tene botou
ida sonon poltik ni padan
a..le...

bo..ah.. (**Pria**)
lagi...do...kah (**Perempuan**)

Pria

hase bulungni kasang tene botou
ger-ger bulungni timbahou
ida ase pe au marlajang tene botou
hubogei kabarmu lahou
a..le...

Perempuan

hase bulung ni kasang tene botou
ilambung ni hayu andanak
mase ma ham porsaya tene botou
bani hatani halak
al..le..

Tabel 1 Skema Bagian I

BAGIAN I
Di bagian pertama komposisi di maikan dalam tanga nanda 2# degan tempo largo serta dengan tanda ekspresi <i>p</i> , <i>pp</i> , <i>mf</i> , <i>f</i> dan menggunakan teknik <i>rall</i> , <i>tr</i> , <i>pizz</i>
Kalimat A dimulai dari bar 14-23. Dimainkan perkusi section, string section sebagai melodi dan backround dan sulim.
Kalimta B dimulai dari bar 24-43, yang dibawakan oleh instrument sulim dan vokal.
Pengulangan kalimat B dimulai dari bar 45-70 dimana pengulangan terjadi di instrument sulim dan vokal secara bergantian

b) Bagian II

Bagian II secara keseluruhan terdiri dari 158 bar dan dimaikan dalam tangga nada 2#, 4b, 5b, 3b dengan menggunakan harmoni *tonal* dan *foliponik* dengan menggunakan tempo *adagio*, *andante*, dan *allegro* pada bagian ini menceritakan tentang kesedihan sipria terhadap kekasihnya tentang kabar rencana pernikahnya dengan dengan pilihan orangtuanya, dimana dalam posisi ini sipria bertanya terus menerus akan kabar ini, walaupun sang kekasih sudah menjawabnya namun tetap sipria belum dapat percaya akan penjelasan kekasihnya itu. Penggunaan instrument sebagai melodi pada bagian ini adalah flute, oboe, dan clarinet dikarenakan instrument ini memiliki karakter suara yang lembut, gelap, lemah lembut, dan sedih, sehingga sangat cocok diperankan untuk membawa suasana dalam cerita karya ini. Pada bagian birama 96-158 merupakan penggalan melodi salah satu lagu Simalungun dimana tujuannya adalah sebagai salah satu experiment yang di tuangkan dalam komposisi fantasia taur-taur.

1. Intro

Pada bagian intro terdapat pada birama 1-5 dimana melodi di bawakan oleh clarinet dengan tempo *adante* dan menggunakan sukut 4/4. Adapun akord dan backround harmoni terdapat pada piano, marimba, dan vibrafhone. Pada counter melodi terdapat pada instrument flute dan string. akord yang digunakan adalah: E, E/D#, C#m7/F#.

2. Tema

Tema pada kalimat ini dimaikan oleh flute dan oboe yang terdapat pada birama 24-31 dengan tempo *adagio* pada sukut 4/4, string section sebagai akord dan backround harmoni dan chord yang dipakai adalah Esus2, Esus2/F#, Esus2/G#, Asus2E, B/E.

3. Kalimat A

Kalimat A keseluruhanya di mulai dari bar 6-22 di bawakan oleh string section, sebagai melodi dan flute II, clarinet, dan oboe sebagai counter melodi, backround harmoni dan akord terdapat pada timpani, trombone, marimba vibrafhone. cello dan contrabass, pada dan transisi terdapat pada cymbal pada bar 17-18. Adapun akord yang digunakan adalah Esus2, C#m7, Asus4, Am7, D/Bb, C/E, B, E.

4. Kalimat B-B2

Kalimat B-B2 di bawakan dengan menggunakan tempo *adagio* pada sukut 4/4 terdapat pada birama 24-39. Pada birama 24 kalimat ini di bawakan oleh flute dan oboe sebagai melodi, dan string section flute II, clarinet sebagai akord dan backround harmoni.

5. Kalimat B3

Kalimat B3 di bawakan dengan menggunakan tempo *adagio* pada sukut 4/4 terdapat pada birama 50-58. Pada kalimat ini di bawakan oleh flute dan oboe sebagai melodi, dan string section flute II, clarinet sebagai akord dan backround harmoni.

6. Kalimat C

Kalimat C secara keseluruhan dimulai dari birama 41-49, melodi dibawakan oleh instrument oboe dan pada kalimat ini digarap dengan menggunakan tanda sukut 4/4 dengan menggunakan tempo *adadigo*, menggunakan violin I dan II sebagai backround harmoni. Adapun akord yang digunakan adalah A, E, E/G#, D, C#m, C#m/C.

7. Kalimat D

Kalimat D secara keseluruhan dimulai dari birama 87-95, melodi dibawakan oleh instrument oboe dan pada garapan dalam kalimat ini menggunakan tanda sukat 4/4 dengan menggunakan tempo adante, Dimana flute II bereperan sebagai counter melodi dan menggunakan violin II dan viola, Flute I, clarinet, dan piano sebagai backround harmoni dan akord. Adapun akord yang digunakan adalah A, E, E/G#, D, C#m, C#m/C.

8. Kalimat E

Kalimat E secara keseluruhan dimulai dari birama 96-105, pada melodi violin I bereperan penting pada bagian ini dikarenakan pada bagian ini menggambarkan kepuasan pengkaya dalam mengarap komposisi ini. pada garapan dalam kalimat ini menggunakan tanda sukat 4/4 dengan tanda mula 4b dan menggunakan tempo adante, Dimana string section backround harmoni dan akord. Adapun akord yang digunakan adalah Bb, Fm, Gm, F#, Ebm.

9. Kalimat F

Pada Kalimat F dimulai dari birama 106-117, dimana melodi berperan pada flute I, II dan Violin I, II. pada garapan dalam kalimat ini menggunakan tanda sukat 4/4 dengan tanda mula 5b dan 3b dengan menggunakan tempo allegro, Dimana viola sebagai akord dan cello, dan contrabas sebagai backround harmoni. Adapun akord yang digunakan adalah Bb, Fm, Gm, F#, Ebm.

10. Kalimat G

Pada kalimat G terdapat pada birma 118-125, dalam kalimat ini oboe dan trombone berperan sebagai melodi. Pada akord dan backround harmoni diperankan oleh piano.

Adapun akord yang di gunakan adalah sebagai berikut: Eb, Gm7/D, Adimsus2/C, GM7/D, Cm7, FM7/Bb, Bbsus2/F, Cm6/Eb, Eb7/D, Ddimsus2/D.

11. Kalimat G2

Pada kalimat G2 terdapat pada birma 126-133, dalam kalimat ini clarinet dan vibrafhone berperan sebagai melodi. Pada akord dan backround harmoni diperankan oleh piano, string section sebagai ritem akord.

12. Kalimat G3

kalimat G3 terdapat pada birma 133-141, dalam kalimat ini trombone, oboe, vibrafhone, marimba, violin I dan II berperan sebagai melodi. Pada akord dan backround harmoni diperankan oleh piano, viola, cello, contrabass. Adapun flute I dan II sebagai counter melodi.

13. Kalimat G4

kalimat G4 terdapat pada birma 142-150, kalimat ini, vibrafhone, marimba, dan flute II berperan sebagai melodi. Pada akord dan backround harmoni diperankan oleh piano. viola, cello, contrabass sebagai backround harmoni. Adapun flute I, violin I, II sebagai counter melodi dan pada ritme akord terdapat pada oboe dan clarinet, di posisi ritme ada pada drumset dan timpani dan pada nada alas ada di trombone.

14. Kalimat G5

kalimat G5 terdapat pada birma 151-158, kalimat ini, vibrafhone, marimba, dan flute II berperan sebagai melodi. Pada akord dan backround harmoni diperankan oleh piano. viola, cello, contrabass sebagai backround harmoni. Adapun flute I, violin I, II sebagai counter melodi dan pada ritme

akord terdapat pada oboe dan clarinet, di posisi ritme ada pada drumset dan timpani dan pada nada alas ada di trombone.

KESIMPULAN

Fantasia Taur-taur adalah karya musik yang berangkat dari sebuah salah satu kesenian dari Batak Simalungun. Keseluruhan karya berbentuk Fantasia lagu 2 bagian yang di garap kedalam media orkestra.

Dalam karya komposisi musik *Fantasia Taur-taur* ini merupakan kesenian dan nyanyian perjalanan kehidupan asmara

Capaian dari suasana ini diwujudkan dengan ilmu musik konvensional, dimana terdapat pengolahan harmoni, motif, frase, dan sebagainya.

KEPUSTAKAAN

Buku

Adler, Samuel, 1903, *The Study Of Orchestration*, New York London Banoe.

Christopher D.S Field, Eugene Helm, and William Drakbin. 2001. "Fantasia" dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. ed. Stainley Sadie. Edisi ke-2. Jilid 8 London: Mc Millan Publisher. Miller Michael. *Alpha (2007), The Complete Idiot's Guide to Arranging and Orchestration*. 375 Hudson Street, New York.

Perricone, Jack. (2000) *Melody In Songwriter Tools and Techniques*. Massachusetts, Boston.

Persichety, Viencent. (1961) *Twentieth Century Harmony*. Central Chichago, New York.

Pono, 2003, *Kamus Musik*, Yogyakarta: kanisius.

Prier,SJ Karl-Edmund, 1996:12.

Stein, leon. (1979), *Structure & Style And Analysis Of Musical Form*. Summy Birchard music, New York.

Jurnal

Jurnal Hans Pratama Purba (Fungsi Tradisi Lisan Taur-Taur Simbandar Pada Masyarakat Simalungun) UNIMED, Wawancara (Fredy Purba:27 Maret 2024)

Kusumawati, Heni. 2004, *Komposisi Dasar*. Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Buku Terjemahan:

Laplace, P. S. (1951). *Esai filosofis tentang probabilitas*. (Rosmegawaty & Irwan, terjemahan.). Padangpanjang: ISI Press. (Original work published 1814)

Audio/Video

Wawancara (Fredy Purba:27 Maret 2024), *Sejarah Taur-taur*.

Wawancara (frimay Wendi Purba, 29 februari 2024). Tangga nada *Taur-taur*

Wawancara

Wawancara (Fredy Purba:27 Maret 2024), *Sejarah Taur-taur*.

Wawancara (frimay Wendi Purba, 29 februari 2024). Tangga nada *Taur-taur*

Webiste/laman:

Drs. Setia Dermawan Purba (2020). Pertunjukan komposisi dengan judul *Taur-taur*

Simbandar. Pada acra Budaya Simalungun https://youtu.be/nloE0BFthHQ?si=E-OJ17eV2sC74W_5

<https://docplayer.info/51084378-Bab-ii-gambaran-umum-lokasi-penelitian-dan-kehidupan-penduduk-desa-sondi-roya.html>.

<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/grenek/article/download/3883/3456>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15249/etn-sep2005-4.pdf?isAllowed=y&sequence=1>

<http://www.journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MS/article/download/3928/1596>